

Makna frasa orang kudus yang telah meninggal bangkit menurut Matius 27: 52 bagi orang Kristen masa kini

Hendra Setiadi

Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

hendrasetiadi1168@gmail.com

Abstract: Every human being will definitely die, and every human being is afraid of death because humans do not know what happens after death, for example, the Chinese Emperor Qin Shi Huang once asked his palace physicians to find a medicine for longevity. What about people who believe in Jesus Christ do they have certainty about the death and resurrection of the dead.

With the death and resurrection of Jesus on the cross and raising the dead saints it proves that Jesus Christ has power over death and even over the universe

This research uses qualitative research with library research methods using books, journals, articles and other reading materials. The results obtained from this research show that the resurrection of the dead is very relevant today, meaning that followers of Christ must understand that behind death there is eternal life in Christ. The conclusion obtained is that believers must have a correct understanding of the meaning of the resurrection of the dead, so that they no longer feel worried about death because they have a sure hope of eternal life in Christ. To address this, the church has the responsibility to provide believers with a correct understanding of the meaning of the resurrection of the dead in accordance with God's Word.

Keywords: Human, Death, Resurrection.

Abstrak: Setiap manusia pasti akan mati, dan setiap manusia takut dengan yang namanya kematian karena manusia tidak tahu akan apa yang terjadi setelah kematian, contohnya adalah Kaisar China Qin Shi Huang pernah meminta para tabib istananya untuk mencari obat panjang umur. Bagaimana dengan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus apakah mereka memiliki kepastian tentang kematian dan kebangkitan orang mati. Dengan kematian dan kebangkitan Yesus di kayu salib dan membangkitkan orang-orang kudus yang meninggal itu membuktikan bahwa Yesus Kristus berkuasa atas kematian bahkan atas alam semesta.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian pustaka (*Library research*) dengan menggunakan buku-buku, jurnal, artikel dan bahan bacaan lainnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa kebangkitan orang mati sangat relevan sampai saat ini, artinya bahwa Pengikut Kristus harus memahami bahwa dibalik kematian ada kehidupan kekal di dalam Kristus. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa orang percaya harus memiliki pemahaman yang benar tentang makna kebangkitan orang mati, sehingga tidak lagi merasa kuatir akan kematian karena memiliki pengharapan yang pasti akan kehidupan kekal di dalam Kristus. Untuk menyikapi hal ini, maka gereja memiliki tanggung jawab memberikan pengertian yang benar kepada orang percaya tentang makna kebangkitan orang mati yang sesuai dengan Firman Tuhan.

Kata Kunci: Manusia, Kematian, Bangkit.

PENDAHULUAN

Dalam Alkitab Perjanjian Baru terdapat empat Injil yang ditulis yaitu Injil Matius, markus, Lukas dan Yohanes yang menceritakan bagaimana kehidupan dan pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus dari perspektif masing-masing penulis. Karya dari keempat penulis Injil tersebut merupakan sebuah kekayaan dan pemberian dari Tuhan. Karena adalah lebih baik pekerjaan Yesus Kristus ditulis empat kali oleh empat penulis yang berbeda-beda daripada hanya ditulis satu kali dengan satu penulis saja sehingga pembaca dapat melihat kehidupan dan pekerjaan Yesus dipandang dari persepektif empat penulis yang berbeda sehingga pembaca dapat lebih memahami siapakah Yesus sebenarnya dan ini sangat memperkaya wawasan pembaca tentang Yesus Kristus.¹

Injil Matius, Markus dan Lukas biasanya disebut sebagai Injil-Injil Sinoptis, kata Sinoptis dalam Bahasa Yunani memiliki arti “melihat bersama” dan mengapa menggunakan kata Injil Sinoptis karena penulisan dari Kitab-kitab tersebut menceritakan tentang cerita yang sama yaitu kehidupan Yesus walaupun dari penulisan-penulisan Kitab-kitab tersebut dari masing-masing penulis ada penambahan ataupun pengurangan namun pada dasarnya bahan yang mereka gunakan dalam penulisan kitab tersebut dan mereka mengaturnya dalam urutan yang sama pula. Sehingga pembaca dari kitab-kitab Sinoptis tersebut dapat melihat secara pararel dan dapat membandingkan antara satu penulis dengan penulis lainnya.²

Melalui peristiwa yang terjadi ketika kematian Yesus di kayu salib dimana disaksikan oleh Bangsa Yahudi dan Romawi dan peristiwa kebangkitan orang mati merupakan hal yang supranatural dan mengejutkan namun yang menjadi pertanyaan kenapa hal sebesar tersebut hanya ditulis oleh penulis Injil Matius dan tidak ditulis dalam ketiga Injil lainnya? Hal ini menyebabkan terjadinya pro dan kontra di kalangan gereja karena mengapa peristiwa sebesar ini hanya dicatat oleh Matius saja. Apakah tujuan Matius menulis hal tersebut apakah Matius hendak menunjukkan kepada pembacanya yang merupakan Orang Yahudi bahwa Yesus adalah Sang Mesias yang diutus oleh Allah untuk membebaskan orang Yahudi dan membuktikan kepada Orang Yahudi yang mempercayai akan adanya kebangkitan orang mati maupun kepada Orang Saduki yang tidak percaya akan adanya kebangkitan orang mati sehingga dapat mempercayai bahwa kebangkitan orang mati adalah benar adanya.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan penelitian keperpustakaan (*library research*) yang menggunakan literatur-literatur seperti buku-buku, artikel-artikel sebagai referensi penelitian agar dapat memperoleh hasil secara objektif. Penulis juga melakukan

¹ J.J. De Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001). 1

² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matus Pasal 1-10* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006). 1

penelitian secara ilmiah seperti berpikir secara rasional dan empiris serta melakukan secara sistematis.³

Penulis juga menggunakan metode eksegeze dalam mengeksegeza ayat dari Kitab di Alkitab yang akan diteliti dalam penulisan Tesis yaitu menggunakan Alkitab dan buku-buku literatur seperti buku-buku tafsiran Injil Matius karena fokus penelitian penulis terdapat dalam Injil Matius sehingga agar dapat mengeksegeza ayat yang akan dieksegeza secara baik dan tepat, sesuai dengan apa yang Allah inspirasikan kepada penulis Kitab tersebut.⁴

PEMBAHASAN

Penulis akan mengeksegeza Injil Matius 27:52 untuk dapat memahami makna frasa “Orang Kudus Yang Meninggal Bangkit Menurut Matius 27: 52”. Namun sebelum membahas eksegeza Matius 27: 52 penulis akan terlebih dulu memaparkan tentang Matius sang penulis Injil Matius yang akan dibahas pada artikel ini adalah seorang Lewi mantan pemungut cukai yang menulis Injil Matius ditujukan kepada pembacanya orang Israel yang menceritakan Yesus sebagai sang Mesias supaya dapat memahami kenapa hanya Rasul Matius yang menulis dalam Injil Matius 27:52 yaitu tentang makna frasa “Orang Kudus Yang Meninggal Bangkit” hanya ditulis dalam Injil Matius saja dan tidak ditulis dalam tiga Injil lainnya yaitu Injil Markus, Lukas, dan Yohanes.

Matius 27:52 inilah yang menjadi pokok bahasan dalam pasal ini yaitu pada kata “Orang Kudus yang meninggal bangkit” dan dibawah ini ada beberapa teks asli dan terjemahan dari Matius 27:52 seperti “καὶ τὰ μνημεῖα ἀνεώχθησαν καὶ πολλὰ σώματα τῶν κεκοιμημένων ἁγίων ἤγέρθησαν”, yang merupakan terjemahan Bahasa Yunani versi BGT dan “καὶ τὰ μνημεῖα ἀνεώχθησαν· καὶ πολλὰ σώματα τῶν κεκοιμημένων ἁγίων ἤγέρθη” yang merupakan versi Bahasa Yunani BYZ, dan “kuburan-kuburan terbuka dan banyak orang kudus yang telah meninggal bangkit” merupakan terjemahan Bahasa Indonesia terjemahan baru, sedangkan dalam terjemahan Bahasa Inggris Versi NET “And tombs were opened, and the bodies of many saints who had died were raised,” dan yang terakhir adalah terjemahan Bahasa Inggris versi KJV yaitu “And the graves were opened; and many bodies of the saints which slept arose” tentunya masih banyak terjemahan-terjemahan lainnya namun tidak ditulis karena artinya hampir sama.

Ada beberapa Langkah- Langkah yang penting dan harus dilakukan untuk dapat melakukan Analisa eksesgesa yang baik menurut Craig L. Blomberg dan Jennifer Foutz Markley yaitu: Analisa Teks dan terjemahan-terjemahan, Analisa Historis dan Kultural, Analisa Kontekstual, Analisa Leksikal (penelitian kata-kata), Analisa Gramatikal (penelitian konstruksi tata Bahasa, Analisa Teologis, dan Analisa Eksegesis yang akan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 2

⁴ Andres Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif:Termasuk Riset Teologi Dan Keragaman* (Bandung: Kalam Hidup, 2004). 44-45

digunakan untuk mengeksesgesa ayat dari Injil Matius 27: 52 “καὶ τὰ μνημεῖα ἀνέώχθησαν καὶ πολλὰ σώματα τῶν κεκοιμημένων ἁγίων ἠγέρθησαν”.⁵

Analisa Teks Matius 27:52

Dalam Teks Matius 27:52 dalam Bahasa Yunani ada perbedaan antara Teks BGT yang digunakan dalam penulisan Bahasa aslinya dengan yang digunakan oleh penulis dengan teks Matius 27:52 versi BYZ seperti berikut ini: καὶ τὰ μνημεῖα ἀνέώχθησαν καὶ πολλὰ σώματα τῶν κεκοιμημένων ἁγίων ἠγέρθησαν, teks dalam Bahasa Yunani versi BGT yang memiliki perbedaan dengan teks Bahasa Yunani versi BYZ καὶ τὰ μνημεῖα ἀνέώχθησαν· καὶ πολλὰ σώματα τῶν κεκοιμημένων ἁγίων ἠγέρθη.

Perbedaannya ialah versi BGT menggunakan “ἠγέρθησαν” yaitu kata kerja indikatif aoris pasif orang ke 3 jamak yang memiliki arti “mereka dibangkitkan” sedangkan Versi BYZ menggunakan “ἠγέρθη” yaitu kata kerja indikatif aoris pasif orang ke 3 tunggal yang memiliki arti “dia dibangkitkan” BGT menggunakan bentuk orang ke 3 jamak namun BYZ menggunakan orang ke 3 tunggal.

Analisa Gramatika Matius 27:52

Allah menciptakan manusia berbeda dengan makhluk ciptaan lainnya karena Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*) yaitu Kristus, dalam proses Allah menciptakan manusia menggunakan dua unsur yaitu tanah sebagai unsur jasmani manusia dan hembusan nafas Allah sebagai unsur rohaninya yang disebut sebagai “jiwa” namun Alkitab menuliskan bahwa di mana dalam unsur rohani tersebut terdapat jiwa dan roh.⁶

Bangsa Israel dalam Perjanjian Lama memahami konstitusi manusia yaitu sebagai satu kesatuan mereka tidak membagi-bagi manusia memiliki tubuh, jiwa, dan roh namun mereka memandang tubuh, jiwa dan roh sebagai satu kesatuan yang esensial yaitu manusia dan pandangan ini disebut dengan pandangan *Monism* yang berasal dari Bahasa Yunani *Monos* yang memiliki arti “satu” atau “sendiri.”⁷ Dan mereka menggunakan kata “tertibur” untuk menggantikan kata “meninggal” karena dalam pemahaman orang Yahudi ketika mereka meninggal mereka itu hanya tertibur karena mereka memiliki suatu kepercayaan bahwa kelak mereka akan dibangkitkan sehingga Matius dalam menulis teks ini menggunakan kata “tertibur” bukannya kata “meninggal” walaupun ketika Matius menulis sebenarnya hendak menjelaskan banyak orang kudus yang telah meninggal namun matius menulisnya dengan kata tertibur karena penerima Injil Matius adalah orang-orang Yahudi yang mengetahui dan memahami konteks Bahasa dan budaya orang Yahudi.

⁵ Craig L. Blomberg dan Jennifer Foutz Markley, *A Handbook Of New Testament Exegesis* (Malang: Gandum mas, 2018). 10-11

⁶ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 2 Doktrin Manusia* (Surabaya: Momentum, 2008). 7

⁷ Freddy Suyapto, “Diktat EHOTS, Manusia Dan Dosa,” n.d. 11

Dalam ilmu Filsafat terdapat Aliran monism yang berbeda dengan pandangan monism menurut Alkitab yaitu sebuah aliran yang memiliki pandangan bahwa manusia berasal dari satu asas saja dan hal ini menimbulkan beberapa pandangan dalam aliran monisme yaitu:⁸

- a. Spiritualisme yaitu memiliki pandangan bahwa manusia berasal dari jiwa sebagai asasnya.
- b. Materialisme yaitu memiliki pandangan bahwa tubuh atau eksistensinya sebagai asas dari manusia.
- c. Atomisme yaitu memiliki pandangan bahwa atom sebagai asas dari manusia.

Analisa Historikal Injil Matius

Masa pada zaman kelahiran Yesus yang lahir di Betselem daerah Palestina telah menjadi perebutan dari beberapa penguasa. Penguasa yang sangat terkenal pada masa itu adalah Alexander Agung. Alexander Agung Ketika berusia 13 tahun berguru dengan Aristoteles yang mengajari Alexander Agung puisi, filsafat, etika, ilmu pengetahuan, dan sastra. Pada tahun 336 SM Setelah Raja Filip II dibunuh maka Alexander Agung menggantikan ayahnya Filip II menjadi raja Kerajaan Makedonia ketika berusia 20 tahun. Pada tahun 332 SM Alexander Agung memperluas kerajaannya sampai ke Mesir bagian selatan melalui Palestina.⁹

Penulis Injil Matius di kalangan jemaat pertama adalah Rasul Matius yang ketika menulis Injil Matius menggunakan Bahasa Ibrani (atau Aram) dan ada pula yang berpendapat bahwa Injil ini ditulis terlebih dahulu daripada Injil-Injil lainnya. Tetapi pandangan ini sekarang banyak ditentang oleh para ahli. Alasan tersebut banyak ditentang oleh para ahli karena ada dua alasan:¹⁰

- a. Apakah seorang rasul yang menyaksikan sendiri kejadian-kejadian yang ditulisnya sendiri akan mengambil bahan dari Injil Markus, yang penulisnya tersebut notabene bukanlah seorang rasul? Hal ini kelihatannya tidak masuk akal, namun dapat dijawab bahwa tulisan yang ditulis oleh penulis Injil markus dianggap memiliki legalitas bahkan oleh rasul-rasul lainnya karena mencatat ajaran rasul Petrus.
- b. Bahwa adanya beberapa cerita, yang biasanya menceritakan tentang mujizat-mujizat, dalam cerita-cerita khas Matius, dan juga terdapat beberapa ajaran yang menekankan eskatologis futuris, hal tersebut tidak mungkin berasal dari seorang rasul.

Semua ahli Alkitab sependapat bahwa Injil Matius berbeda dengan Injil-Injil lainnya, yaitu bahwa Tuhan Yesus menawarkan diri-Nya sendiri kepada orang-orang Yahudi sebagai Raja dan Mesias bagi mereka, serta Yesus membuktikannya dengan tanda-tanda yang ajaib, dan

⁸ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986). 14-19

⁹ Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologisnya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010). 9

¹⁰ Donald Guthrie and Harun Hadiwijono, *..Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius-Wahyu)*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004). 58-59

mengucapkan “hukum-hukum” dan “rahasia” kerajaan Allah.¹¹

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari tentang misi Kristus di bumi ialah:¹²

- a. Adalah pengajaran Yesus mengenai Kerajaan Allah, Kerajaan Allah merupakan bagian yang utama dari amanat Yesus yang memandang pekerjaan yang Yesus lakukan adalah sebagai sebuah upaya untuk dapat menghadirkan Kerajaan Allah di bumi.
- b. Adalah menceritakan tentang kematian Yesus, dimana akan mempelajari apakah Yesus sungguh-sungguh mengharapkan kematian-Nya di kayu salib menggantikan hukuman Allah atas manusia dan untuk mendamaikan kembali hubungan yang semula telah rusak karena adanya dosa dalam kehidupan manusia yang disebabkan oleh Adam dan Hawa sehingga semua manusai berdosa demikian pula dengan korban Kristus di kayu salib mendamaikan Kembali setiap manusia yang percaya kepada Kristus dengan Allah.

Analisa Eksegesa Matius 27:52

Penulis dalam mengeksegesa Matius 27:52 hanya beberapa kata-kata yang penting atau menjadi kunci dalam ayat ini sehingga tidak mengeksegesa setiap kata dari Ayat tersebut namun hanya kata-kata yang memiliki hubungan dengan hal-hal yang hendak dibahas sesuai dengan judul Artikel yaitu:

Eksegesa Kata “σώματα (somata)”

Kata “σώματα (somata)” berasal dari Bahasa Yunani dan merupakan kata benda nominatif netral jamak menurut Bauer-Danker, *Greek-English Lexicon of the NT (BDAG)* memiliki arti: tubuh manusia ataupun tubuh hewan baik yang masih hidup ataupun yang sudah mati, budak, struktur tanaman dan benih, realitas substansif, sekelompok orang yang bersatu.¹³

Kematian Yesus Kristus di atas kayu salib hanya dapat dimengerti dan dipahami dari sudut pandang (perspektif) Dikotomi.¹⁴ serta dapat dijadikan bukti selanjutnya yaitu jika manusia yang percaya kepada Yesus Kristus merupakan sungguh-sungguh sebagai manusia sejati (*fully man*) yaitu ketika Yesus yang adalah Firman Allah berinkarnasi menjadi manusia sehingga kematian-Nya di kayu salib hanya dapat dipahami dari sudut pandang Dikotomi yaitu ketika tubuh Yesus Kristus yang tersalib di kayu salib serta dari pernyataan-Nya sebelum Yesus meninggal Dia berkata bahwa Yesus menyerahkan nyawa-Nya kedalam tangan Bapa (Luk. 23:46) hal tersebut membuktikan bahwa kemanusiaan manusia adalah tubuh dan jiwa walaupun pada saat yang sama Kristus adalah sepenuhnya Allah (*Fully God*) sehingga manusia sebagai makhluk ciptaan yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah sebagai manusia sejati haruslah bertubuh dan berjiwa karena manusia apabila kehilangan salah satu unsur tersebut maka tidak

¹¹ Sastro Soedirdjo, *Menggali Isi Alkitab 3 Matius s/d Kisah Para Rasul* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1988). 50

¹² Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru II* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995). 21

¹³ “<https://www.blueletterbible.org/Lang/Lexicon/Lexicon.Cfm?Strong=G4983&t=KJV> Diakses 22 Desember 2023.”

¹⁴ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta: Andi, 1999). 264

disebut sebagai manusia karena tubuh tanpa jiwa atau roh adalah mayat atau jasad sedangkan apabila jiwa atau roh saja tanpa tubuh adalah arwah.¹⁵

Eksegesa Kata “κεκοιμημένων (kekomemenon)”

Kata “κεκοιμημένων (kekomemenon)” berasal dari Bahasa Yunani dan merupakan kata kerja partisip perfek pasif genetik maskulin jamak menurut, *Greek-English Lexicon of the NT (BDAG)* memiliki arti: tertidur, kematian, meninggal. Sehingga dalam Matius 27:52 kata κεκοιμημένων diterjemahkan oleh Alkitab terjemahan KJV menggunakan kata “fallen asleep” atau “tertidur” karena Orang Yahudi pada masa itu memiliki pandangan Monisme yaitu bahwa manusia seutuhnya tanpa membagi-bagi antara tubuh dan jiwa dan mereka memiliki pemahaman bahwa kematian manusia dianggap sedang tertidur. Namun Alkitab LAI menerjemahkan kata κεκοιμημένων dengan kata “meninggal” karena bagi orang Indonesia orang meninggal bukannya sedang tertidur sebagaimana yang dipercayai oleh Orang-orang Israel termasuk Orang Farisi, Ahli Taurat serta Orang Saduki.¹⁶

Dalam Alkitab Perjanjian Baru Yesus seringkali menggunakan kata “tertidur” saat hendak melakukan mujizat padahal orang tersebut sudah meninggal seperti dalam Mat. 9:24, Yesus menggunakan kata “καθεύδει” yang artinya secara literatur adalah “tertidur” padahal anak tersebut telah meninggal. Dalam Mrk. 5:39 Yesus menggunakan kata “καθεύδει” yang memiliki arti secara literatur “tertidur” padahal anak tersebut telah meninggal. Dan dalam Yoh. 11:11-14 ketika Yesus akan ke rumah Lazarus yang telah meninggal selama 3 hari namun Yesus menggunakan kata “κεκοίμηται” yang memiliki arti secara literatur “tertidur” padahal Lazarus telah meninggal.

Eksegesa Kata “ἁγίων (hagion)”

Kata “ἁγίων (hagion)” berasal dari Bahasa Yunani dan merupakan kata sifat genetik maskulin jamak tanpa gelar menurut Bauer-Danker, *Greek-English Lexicon of the NT (BDAG)* memiliki arti: Sebagai kata sifat, memiliki arti didedikasikan atau dikuduskan untuk melayani Tuhan dan dalam arti kultus, didedikasikan untuk Tuhan, suci, kudus, sakral, yaitu disediakan untuk Tuhan dan pelayanan Tuhan. Digunakan sebagai substansi yang murni, hal yang suci, pribadi yang suci.¹⁷

Eksegesa Kata “ἡγέρθησαν (egeirthesan)”

Kata. “ἡγέρθησαν (egeirthesan)” berasal dari Bahasa Yunani dan kata tersebut merupakan sebuah kata kerja indikatif aoris pasif orang ke 3 jamak menurut Bauer-Danker, *Greek-English Lexicon of the NT (BDAG)* memiliki arti: menyebabkan seseorang terbangun dari tidur, bangun, berhenti dari tidur, menyebabkan berdiri dari posisi yang lebih rendah, untuk pindah ke posisi berdiri, menyebabkan muncul, menyebabkan untuk hidup Kembali sehingga kata tersebut diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi

¹⁵ Matalu, *Dogmatika Kristen dari Perspektif Reformed*, 381-384

¹⁶ “<https://www.blueletterbible.org/Lang/Lexicon/Lexicon.Cfm?Strong=G2837&t=KJV>.”
Diakses tanggal 22 Desember 2023

¹⁷ “<https://www.blueletterbible.org/Lang/Lexicon/Lexicon.Cfm?Strong=G40&t=KJV>”
Diakses 22 Desember 2023.”

bangkit.¹⁸

Dalam zaman Perjanjian Lama banyak hal yang terjadi pada zaman nabi-nabi yang menghidupkan orang-orang yang sudah meninggal sehingga hal tersebut dapat membuktikan bahwa kehidupan setelah kematian itu ada. Dalam Perjanjian Lama, membahas tentang kebangkitan orang mati. Hal ini dapat dibuktikan dengan sedikitnya ada tiga orang yang dibangkitkan dari kematian yaitu: yang pertama adalah putra seorang janda yang dibangkitkan Allah melalui perantaraan Nabi Elia (1 Raj. 17:21, 22), putra perempuan Sunem yang dibangkitkan Allah melalui perantaraan Nabi Elisa (2 Raj. 4:32-36), dan orang yang dibangkitkan ketika mayatnya kena kepada tulang-tulang Nabi Elisa (2 Raj. 13:21). Dengan kejadian tersebut, setidaknya orang Israel memiliki bukti-bukti mengenai kemungkinan adanya kebangkitan tubuh. Selain itu juga adanya pengharapan akan adanya kebangkitan tubuh seperti yang dikemukakan Abraham agar Allah membangkitkan Ishak dari kematian (Kej.22:5; Ibrani 11:19).¹⁹ Sehingga orang-orang aliran Yudaisme mempercayai akan adanya kebangkitan orang mati karena dalam pemahaman Orang Israel yang menganut paham Monisme yang memandang kematian manusia sebagai tertidur sehingga mereka mempercayai adanya kebangkitan orang mati kecuali Orang Saduki yang tidak mempercayai adanya kebangkitan orang mati.

Bagaimana dengan zaman Perjanjian Baru banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi dimana Yesus membangkitkan orang yang sudah meninggal bahkan setelah Yesus Naik ke Surga para rasul pernah membangkitkan orang yang telah meninggal seperti berikut: dalam Mat. 9: 24-26; Mrk 5:39-42 dimana Yesus membangkitkan anak kepala rumah ibadat, dalam Yoh. 11: 11-44 dimana terjadi suatu peristiwa dimana Lazarus meninggal dunia dan Yesus membangkitkan Lazarus saudara dari Marta dan Maria. Dalam Kis. 9: 36-43, Rasul Petrus di Yope membangkitkan seorang wanita yang bernama Tabita atau dalam Bahasa Yunani disebut Dorkas yang telah meninggal.

Tafsiran Injil Matius 27:52

Menurut The Wycliffe Bible Comentary Matius 27:52 memiliki tafsiran seperti berikut ini:

Orang Kudus yang meninggal dibangkitkan, pada saat kematian Kristus, banyak kuburan Orang Kudus terbuka dan tubuh mereka dibangkitkan setelah kebangkitan Kristus, namun keadaan kebangkitan Orang Kudus tersebut kenapa hanya ditulis dalam Injil Matius saja dan tidak ditulis dalam Injil-Injil lainnya apakah menurut penulis-penulis Injil selain tersebut merasa bahwa peristiwa kebangkitan Orang Kudus tidaklah penting dan tidak menuliskan dalam Injil mereka sehingga peristiwa ini menimbulkan banyak pertanyaan namun tidak dapat disangkal kebenarannya. Karena gejala kebangkitan Orang Kudus tersebut merupakan lambang kemenangan Kristus atas kematian. demikian juga atas waktu kematian yang menimpa orang-orang kudus yang

¹⁸“<https://www.blueletterbible.org/Lang/Lexicon/Lexicon.Cfm?Strong=G1453&t=KJV> Diakses 22 Desember 2023.”

¹⁹ Henry C.Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2015), 592

percaya kepada Kristus, Banyak penafsir yang menafsirkan bahwa peristiwa ini merupakan suatu peragaan yang sangat nyata bahwa kematian dan kebangkitan Kristus menghasilkan pelepasan bagi orang-orang kudus yang percaya kepada Kristus yang sudah meninggal dari dunia orang mati.²⁰

Matius tidak menjelaskan Orang Kudus yang meninggal dibangkitkan dengan tubuh apa dan apakah setelah itu mereka kemudian meninggal kembali atau mereka langsung pergi ke sorga namun dapat diperkirakan bahwa mereka dibangkitkan sama dengan ketika Lazarus dibangkitkan oleh Yesus dan mereka akan mengalami kematian kembali. Namun juga ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa mereka dibangkitkan sama dengan tubuh yang Yesus miliki sehingga mereka tidak akan mengalami kematian kembali.

Yesus memandang kematian jasmani manusia hanya sebagai “tertidur” sehingga bagi orang percaya yang percaya kepada Yesus Kristus janganlah memiliki keraguan bahwa ternyata kematian bukanlah merupakan sebagai akhir kehidupan karena dibalik kematian masih akan ada kebangkitan Bersama Yesus Kristus kelak ketika Yesus datang kembali sebagai Raja dan hidup selamanya Bersama Kristus sehingga sebagai orang percaya harus memiliki keyakinan akan adanya kebangkitan orang mati bagi orang-orang kudus.²¹

Aplikasi Makna Orang Kudus Yang Meninggal Bangkit Bagi Orang Percaya Masa Kini

Aplikasi makna Orang Kudus yang telah meninggal bangkit bagi orang Kristen pada masa kini tentu harus memiliki beberapa dasar apakah hal tersebut sesuai dengan Alkitab dan pandangan-pandangan dari ahli-ahli teologia mengenai hal itu.

Pandangan Alkitab Tentang Orang Kudus Yang Meninggal Bangkit Menurut Injil Matius 27:52

Orang percaya harus memahami bahwa “percaya” bukanlah berarti harus menyetujui sejumlah “kebenaran-kebenaran yang diwahyukan” di dalam Alkitab atau sejumlah “pasal-pasal, ayat-ayat” yang berada di dalam Alkitab melainkan Percaya berarti hidup dengan memiliki hubungan pribadi dengan Allah, tidak percaya kepada kebenaran-kebenaran tentang Allah, melainkan percaya kepada Allah sendiri.

Setelah kematian Yesus di kayu salib dan kebangkitan-Nya dari kubur mendatangkan sebuah kepastian bahwa bila manusia percaya kepada Yesus Kristus akan mendapatkan sebuah kepastian bahwa merekapun akan menerima kebangkitan kekal setelah mereka mengalami kematian.

Alkitab menuliskan adanya suatu kepastian bahwa hanya di dalam Yesus Kristus ada kebangkitan kekal seperti di dalam Roma 10:9 yang menuliskan: “Sebab jika kamu

²⁰ Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum Mas, 2001). 129-130

²¹ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 15-28*, (Surabaya, Momentum, 2008), (Surabaya: Momentum, 2008). 1511-1513

mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan". Dalam ayat ini sangat jelas akan adanya kepastian akan kebangkitan kekal karena jika orang percaya dan mengaku dengan mulutnya bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya dalam hatinya maka Allah yang telah membangkitkan Kristus dari antara orang mati maka orang yang percaya akan memperoleh keselamatan.

Dalam 1 Kor. 15:20 Rasul Paulus memberikan sebuah kepastian akan adanya kebangkitan orang mati dan menuliskan: "tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal". Dalam ayat inipun memberi kepastian bahwa kebangkitan Yesus Kristus dari kematian-Nya akan mengakibatkan kebangkitan dari orang-orang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan apabila telah meninggal dunia pasti akan bangkit sama seperti Yesus Kristus yang telah bangkit.

Alkitab tidak pernah menyebutkan secara jelas siapakah orang-orang Kudus yang dibangkitkan akibat kematian Yesus Kristus di kayu salib dan kebangkitan-Nya pada hari yang ketiga. Oleh sebab itu hal tersebut menyebabkan adanya pro dan kontra. Ada yang berkata bahwa orang kudus yang bangkit itu adalah orang-orang kudus pada zaman para Nabi dan ada juga yang berpendapat bahwa yang bangkit itu adalah orang-orang kudus yang mati pada zaman Yesus. Memang tidak disebutkan secara jelas namun dapat diperkirakan bahwa yang bangkit itu adalah orang-orang kudus yang hidup di Zaman Yesus telah meninggal dibangkitkan dan masuk ke dalam kota kudus seperti: Zakharia ayah dari Yohanes Pembaptis, Yohanes Pembaptis, dan yang lainnya.²² Sehingga dikenal oleh orang banyak termasuk oleh orang Saduki yang tidak mempercayai adanya kebangkitan orang mati dapat mempercayai bahwa kebangkitan orang mati itu nyata.

Aplikasi Bagi Orang Percaya Masa Kini

Adapun hal-hal yang harus diketahui oleh para Teolog, Hamba Tuhan, rohaniwan, gembala, dan pengajar agar dapat mengajarkan secara benar dan Alkitabiah kepada orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus mengenai masalah akan adanya kepastian tentang kebangkitan bagi orang-orang kudus yang percaya kepada Yesus Kristus adalah sebagai berikut:

- a. Gembala dan hamba Tuhan harus mengajarkan kepada jemaat bahwa setiap manusia telah berdosa dan upah dosa ialah maut sehingga setiap manusia pasti akan mengalami kematian.
- b. Gembala dan hamba Tuhan harus mengajarkan bahwa Yesus Kristus datang ke dunia menjadi manusia untuk menyelamatkan dosa manusia dengan mati di kayu salib untuk menggantikan setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal.

²² Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 15-28*, (Surabaya, Momentum, 2008),.

- c. Gembala dan hamba Tuhan harus mengajarkan bahwa keatian Kristus di kayu salib menyebabkan terjadinya kebangkitan orang-orang kudus sehingga membuktikan bahwa Yesus benar-benar Allah yang mampu menyelamatkan manusia berdosa.

KESIMPULAN

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia karena diciptakan segambar dan serupa dengan Allah namun karena manusia berbuat dosa sehingga manusia kehilangan kemuliaan Allah dan upah dosa ialah maut sehingga hubungan manusia dan Allah terputus.

Allah sangat mengasihi manusia namun kekudusan Allah tidak bisa menerima dosa manusia sehingga akibatnya manusia harus menerima hukuman dari Allah karena Allah adalah Allah yang Mahakasih juga Mahaadil.

Allah memberikan kepada Bangsa Israel melalui Nabi-Nya Musa yaitu Hukum Taurat sehingga melalui Hukum Taurat Bangsa Israel mengetahui apa itu dosa tetapi tidak ada satu manusia pun yang sanggup melaksanakan Hukum Taurat sehingga Allah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus sebagai perantara Antara Allah dan Manusia melalui pengorbanan-Nya di kayu salib untuk menggantikan manusia dan menghapus dosa manusia dan hubungan antara Allah dan manusia dipulihkan.

Pada saat kematian dan kebangkitan Yesus mengakibatkan adanya kebangkitan orang-orang kudus yang meninggal di zaman Yesus dan membangkitkannya dan mereka menampakkan diri ke dalam kota kudus yaitu Yerusalem adalah untuk membuktikan kepada orang Saduki yang tidak percaya akan adanya kebangkitan orang mati dapat melihat bahwa kebangkitan orang mati itu nyata adanya. Serta untuk membuktikan kepada murid-murid-Nya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Dengan kematian dan kebangkitan Yesus maka bangsa-bangsa lain diluar Israel dapat menerima keselamatan yang Tuhan berikan kepada seluruh umat manusia yang percaya kepada-Nya.

Demikian juga dengan Orang percaya yang percaya kepada Kristus adalah sebagai orang-orang kudus harus memiliki pemahaman yang benar tentang kebangkitan orang kudus yang telah meninggal pasti akan bangkit sehingga dengan memiliki pemahaman yang benar orang percaya akan menghargai anugerah yang telah Allah berikan kepada manusia melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib.

Ada beberapa hal yang menjawab tentang Orang Kudus yang meninggal bangkit menurut Matius 27: 52 yaitu:

- a. Bahwa kebangkitan orang kudus pada waktu kematian Yesus di kayu salib adalah nyata dan orang-orang kudus yang dimaksudkan adalah orang-orang kudus pada zamannya Yesus hidup dan menampakkan diri ke kota Yerusalem pada zaman Yesus hidup..
- b. bahwa makna frasa orang kudus yang meninggal bangkit menurut Matius 27: 52 ialah tertidur bukan meninggal walaupun orang tersebut telah meninggal karena Orang Israel pada masa itu memiliki pemahaman tentang manusia itu tidak

dipisahkan antara jasmani dan rohani namun memandang manusia itu sebagai satu kesatuan yang disebut sebagai monisme karena itu mereka memandang kematian sebagai tertidur (*soul sleep*) dan yang Namanya tertidur pasti akan bangkit karena dalam pandangan Orang Yahudi tidak ada tempat penantian setelah mereka meninggal karena hal tersebut belum disingkapkan Allah bagi mereka. Oleh sebab itu hal ini membuktikan bahwa orang-orang percaya yang meninggal atau dalam Bahasa aslinya tertidur pasti akan dibangkitkan kelak ketika Yesus datang kembali.

- c. pandangan Alkitab dan para teolog mengenai Orang Kudus yang meninggal bangkit adalah Alkitabiah karena dalam Roma 10:9 Paulus menuliskan: “Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan”. Dan dalam 1 Kor. 15:20 Rasul Paulus memberikan sebuah kepastian akan adanya kebangkitan orang mati dan menuliskan: “tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal”. Itu membuktikan bahwa Yesus akan membangkitkan orang yang percaya kepada-Nya.

REFERENSI

- Andres Subagyo. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keragaman*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Charles C. Ryrie. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: Andi, 1999.
- Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Craig L. Blomberg dan Jennifer Foutz Markley. *A Handbook Of New Testament Exegesis*. Malang: Gandum mas, 2018.
- Donald Guthrie. *Teologi Perjanjian Baru II*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Donald Guthrie and Harun Hadiwijono. *..Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius-Wahyu)*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004.
- Freddy Suyapto. “Diktat EHOTS, Manusia Dan Dosa,” n.d.
- J.J. De Heer. *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Louis Berkhof. *Teologi Sistematis 2 Doktrin Manusia*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Matthew Henry. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 15-28, (Surabaya, Momentum, 2008)*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Mohammad Noor Syam. *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Samuel Benyamin Hakh. *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologinya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Sastro Soedirdjo. *Menggali Isi Alkitab 3 Matius s/d Kisah Para Rasul*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1988.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

William Barclay. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matus Pasal 1-10*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

"<https://www.blueletterbible.org/lang/lexicon/lexicon.cfm?strongs=G1453&t=KJV>
Diakses 22 Desember 2023."

"<https://www.blueletterbible.org/lang/lexicon/lexicon.cfm?strongs=G2837&t=KJV>."

"<https://www.blueletterbible.org/lang/lexicon/lexicon.cfm?strongs=G40&t=KJV>
Diakses 22 Desember 2023."

"<https://www.blueletterbible.org/lang/lexicon/lexicon.cfm?strongs=G4983&t=KJV>
Diakses 22 Desember 2023."